

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN PETANI PADI MELALUI GABUNGAN KELOMPOK  
TANI “ WATU PAKA LENDO” DI DESA SIRU KECAMATAN LEMBOR  
KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

SUDARMANTO

Nomor Stambuk : 10561 04568 12



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

**PEMBERDAYAAN PETANI PADI MELALUI GABUNGAN KELOMPOK  
TANI "WATU PAKA LENDO" DI DESA SIRU KECAMATAN LEMBOR  
KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Serjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun Dan Diajukan Oleh  
SUDARMANTO  
Nomor Stambuk : 10561 04568 12

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi Penelitian : Pemberdayaan Petani Padi Melalui Gabungan Kelompok Tani "Watu Paka Lendo" Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat

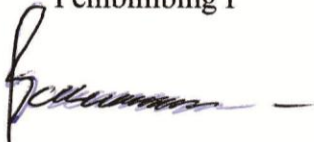
Nama Mahasiswa : Sudarmanto

Nomor Stambuk : 10561 04568 12

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara


Menyetujui :

Pembimbing I



**Dr. H. Lukman Hakim.,M.Si**


Pembimbing II



**Drs. H. Ansyari Mone.,M.Si**

Mengetahui :

Dekan  
Fisipol Unismuh Makassar



**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si**

Ketua Jurusan  
Ilmu Administrasi Negara



**Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si**

## PENERIMAAN TIM

Telah di terima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan / undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0014/FSP/A.1-VIII/I/38/2018. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara Di Makassar pada hari, Rabu 09 Januari 2018.

## TIM PENILAI

Ketua,



**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si**

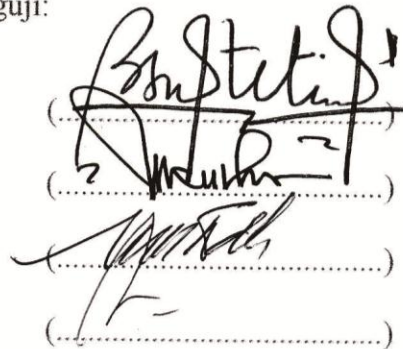
Sekretaris,



**Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si**

Penguji:

1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si (Ketua)
2. Dra. Hj. Musliha Karim, M.Si
3. Drs. Alimuddin Said, M.Pd
4. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sudarmanto

Nomor Stambuk : 10561 04568 12

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

*Makassar, 09 Januari 2018*

Yang Menyatakan,

**Sudarmanto**

## ABSTRAK

**SUDARMANTO. Pemberdayaan Petani Padi Melalui Gabungan Kelompok Tani "Watu Paka Lendo" Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat** (dibimbing oleh Lukman Hakim dan Ansyari Mone)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Petani Padi Melalui Gabungan Kelompok Tani di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat. Dalam Pemberdayaan Petani sehingga para petani sukses atau mampu pengelolaan lahan panenya dengan baik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil informan sebanyak 8 orang yang di pilih secara perposiv. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara dan observasi. Tipe Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu secara jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan petani di Desa Siru adalah: (a). Penyuluhan dan Pendampingan, sudah optimal karena Gabungan Kelompok Tani sudah melakukan hal tersebut dengan baik seperti tata cara budi daya, pasca panen, pengolahan. (b). Pembiayaan dan Permodalan merupakan juga Gabungan Kelompok Tani sudah melakukan dengan baik artinya bahwa dalam hal ini Gabungan Kelompok Tani melakukan pemberian pupuk gratis dan bibit padi, dengan dilakukan kedua hal ini sudah dapat membantu petani. (c). Penguatan Kelembagaan Petani juga sudah dapat dikatakan optimal karena Gabungan Kelompok Tani dalam hal ini melakukan pembentukan kelompok tani. Dan dari beberapa upaya tersebut Gabungan Kelompok Tani sudah melakukan dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa Gabungan Kelompok petani Desa Siru sudah optimal atau mampu untuk mengolah lahannya dan mampu menjalankan roda organisasi kelompok tani dengan baik dan bahkan hasil panen padi petani sudah mulai meningkat.

***Keyword : Pemberdayaan Petani, Gabungan Kelompok Tani***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Petani Padi Melalui Gabungan Kelompok Tani(Watu Paka Lendo) di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Ahmad adan, Ibunda Siti Armija, Selaku Kedua orang tua, yang senantiasa memanjatkan do'a dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil.
2. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Pemerintah Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 di Jurusan Ilmu Administrasi Negara terkhusus kelas E yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi baik suka maupun duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah yang tidak akan dilupakan.
8. Sahabat-sahabat penulis Kanda Masyurin RMI, Alam Nasyarah, ZulKarnain, Sarifah, Ahmad Samlan dan Fitriana. yang tidak henti-hentinya memberikan semangat untuk selesainya karya tulis ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, Saran dan Kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 09 Januari 2018

**Sudarmanto**



## DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi .....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Penerimaan Tim.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah .....	iv
Abstak.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	8
B. Pengertian dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	15
C. Tantangan Dalam Pemberdayaan.....	20
D. Konsep Gabungan Kelompok Tani.....	25
1. Pengertian Gabungan Kelompok Tani.....	25
2. Peran dan Fungsi Kelompok Tani.....	26
E. Kerangka Pikir .....	33
F. Fokus Penelitian.....	34
G. Deskripsi fokus Penelitian.....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37

D. Informan Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisa Data.....	39
G. Pengabsahan Data .....	41
BAB IV. HASIL PENELETIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	42
1. Potensi Wilayah .....	42
2. Visi Dan Misi Dinas Pertanian.....	43
3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian.....	44
4. Sumber Daya Manusia .....	45
B. Pemberdayaan Petani Padi Melalui Gabungan Kelompok Tani .....	45
1. Penyuluhan Dan Pendampingan.....	46
2. Pembiayaan Dan Permodalan .....	52
3. Penguatan Kelembagaan Petani .....	57
BAB V. PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Daftar Informan .....	37
Tabel 2 : Luas Pemanfaatan Lahan .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional adalah salah satu tuntutan bagi sebuah negara berkembang dan pembangunan nasional akan terlaksana dengan baik apabila ada koordinasi dari segenap masyarakatnya. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia atau individu seutuhnya dan masyarakat seutuhnya.

Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah: (a) Beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia, (b) Usahatani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, (c) Kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar. Sebagai bahan makanan pokok beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Untuk para petani, selama ada cukup air petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

Aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain adalah: (a). Peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, (b). Sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil, (c). Subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan

keuntungan usahatani padi dan meningkatkan daya saing usahatani padi, Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi. Irawan (2003).

Undang - Undang No. 11/2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 3 Bab II Asas dan Tujuan berbunyi: “Penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan:

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup;
2. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian;
3. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial;
4. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
5. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
6. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial”.

Belakangan ini kelompok tani diperbesar menjadi gabungan kelompok tani pada satu wilayah administrasi (Desa) atau di kenal dengan istilah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 93/Kpts/OT.210/3/1997 Tentang pedoman pembinaan kelompok tani, “Gabungan Kelompok Tani” adalah merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainya. Syahyuti(2007).

Karena itu, Gabungan Kelompok Tani kemudian di kenal sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Alasan pembentukan Gapoktan secara ekonomi dapat di pandang sebagai upaya menghindari biaya transaksi tinggi yang harus di keluarkanya oleh anggotanya karena adanya masalah penumpang kepentingan (*Free rider*), komitmen dan loyalitas yang berbeda, serta faktor eksternal. Zakaria(2007).

Perkembangan pemberdayaan Petani kecil dikenal dengan program penyuluhan, dimulai bersamaan dengan berdirinya Departemen Pertanian. Karsidi(2012). Ini menunjukkan bahwasannya usaha pemberdayaan pertanian di indonesia sudah sejak dulu dilakukan. Namun hasil dari pemberdayaan tersebut belum maksimal, terbukti pertanian Indonesia masih kalah bersaing dengan produk pertanian luar negeri

Konsep pemberdayaan masyarakat petani secara mendasar berarti menempatkan masyarakat petani beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya menghidupkan kembali berbagai pranata ekonomi masyarakat untuk dihimpun dan diperkuat sehingga dapat berperan sebagai lokomotif bagi kemajuan ekonomi merupakan keharusan untuk dilakukan ekonomi rakyat akan terbangun bila hubungan sinergis dari berbagai pranata sosial dan ekonomi yang ada didalam masyarakat dikembangkan kearah terbentuknya jaringan ekonomi rakyat. Arah pemberdayaan bagi masyarakat petani perlu dilakukan dengan pentingnya agribisnis yaitu mengembangkan pertanian dan agroindustri atau industri yang mengolah hasil pertanian dan jasa – jasa yang menunjangnya.

Faktor yang mempengaruhi lemahnya pembangunan pertanian di Indonesia diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pasca panen dimana petani pada umumnya masih menjual hasil pertanian dalam bentuk bahan mentah sehingga tidak memiliki nilai tambah.
2. Sarana dan prasarana dimana pembangunan infrastruktur akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mempersempit kesenjangan sosial.
3. Luas kepemilikan tanah dimana lahan yang sempit menyebabkan biaya yang tinggi dengan hasil yang kurang, selain itu juga menyebabkan efisiensi penggunaan mekanisasi pengolahan tanah tidak efektif.
4. Akses modal dimana di era globalisasi ini, dunia usaha apapun yang dilakukan, modal merupakan hal yang paling utama sementara para petani sangat sulit untuk menembus akses modal karena dianggap rawan gagal.
5. Tingkat pendidikan rendah dimana untuk membangun pertanian yang kompetitif, kemampuan SDM sangat menentukan terutama tingkat pendidikan yang diraih oleh masyarakat.
6. Penguasaan teknologi rendah dimana pengembangan teknologi juga berarti peningkatan produksi yang signifikan. Dengan rendahnya pengetahuan tentang teknologi, maka pertumbuhan produksi tidak mengalami peningkatan.
7. Tingkat keterampilan rendah diantaranya keterampilan budidaya, keterampilan pengolahan, dan keterampilan pemasaran. Hasil yang diperoleh langsung dijual tanpa diolah kembali untuk mendapatkan nilai lebih.
8. Sikap mental dimana kebanyakan masyarakat petani masih takut untuk bergerak karena takut pada resiko yang akan ditanggung. Sukino (2013: 20).

Sentral pangan masyarakat Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai barat yang mengandalkan padi sebagai makanan pokok, makanan harian sebagaimana masyarakat daerah lainnya di Indonesia, Program pemberdayaan yang di lakukan oleh pemerintah Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat seperti sekolah lapangan(SL) program ini di lakukan dengan tujuan membangun kemampuan masyarakat pada umumnya masyarakat tani dalam melakukan antisipasi dan mitigasi perubahan iklim. Program yang lainnya di lakukan adalah pembentukan kelompok tani dengan tujuan agar mempunyai pandangan dan tujuan yang sama dalam berusaha tani. Namun dengan program di atas belum mampu mengatasi permasalahan yang ada pada petani. Sehingga sepanjang tahun 2015-2016 masyarakat setempat mengeluh karena, dilanda oleh tidak maksimalnya penghasilan padi sawah. Penghasilan 8 ton/ha pada tahun-tahun sebelumnya, namun 2015-2016 hasil panen padi sawah mereka 600 kg/ha saja.

Kondisi tersebut disebabkan oleh banyaknya areal persawahan yang tidak memberikan hasil apa-apa di karenakan beberapa tahun terakhir, terjadinya kekeringan yang disebabkan oleh kekurangan air irigasi, Terserang Hama Wereng dan Belalang Kembara. Beberapa orang masyarakat petani meminta kepada pemerintah daerah Kabupaten Manggarai Barat untuk secara serius mengurus pertanian dan harus turun langsung di lokasi untuk membantu para petani sawah yang padinya terserang hama, kemudian di sisi lain juga masyarakat meminta agar pemerintah serius dalam menangani harga beras yang di impor dari luar, sehingga harga tersebut mampu di jangkau oleh masyarakat menengah kelas kebawah.



Desa Siru juga merupakan salah satu desa di Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki gabungan kelompok tani yang di beri nama “Watu Paka Lendo”, dengan memiliki luas wilayah 2932.25km<sup>2</sup> dengan populasi penduduk pada tahun 2017 sebesar 408.015 jiwa dan jumlah KK sebesar 103.861 KK.

Berdasarkan gambaran diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Pemberdayaan Petani Padi Melalui Gabungan Kelompok Tani (Watu Paka Lendo) di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Bentuk Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat Melalui Gapoktan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk Mengetahui Bentuk Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat Melalui Gapoktan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis.**

Sebagai bahan informasi bagi Gabungan Kelompok Tani(Watu Paka Lendo) di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.

## b. Kegunaan Praktis

### 1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak – pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di Pedesaan.

### 2. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan agar masyarakat mau bekerja keras dalam membangun kesejahteraan.

### 3. Bagi Mahasiswa/ Penelitian.

Untuk memenuhi kewajiban utama sebagai mahasiswa, serta untuk menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Sebaiknya, orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut, sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak ketrampilan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik kemampuan berpartisipasinya.

Konsep pemberdayaan secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

- c. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: (1) Pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; (2) Penguatan kelembagaan; (3) Penguasaan teknologi; (4) Pemberdayaan sumberdaya manusia.
- d. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- e. Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah: (1) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal); (2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar *price taker*; (3) Pelayanan pendidikan dan kesehatan; (4) Penguatan industri kecil; (5) Mendorong munculnya wirausaha baru; (6) Pemerataan spasial.
- f. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: (1) Peningkatan akses bantuan modal usaha; (2) Peningkatan akses pengembangan SDM; (3) Peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal. Gunawan(2002).

Bentuk operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain: **Pertama**, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau

kemampuan (*power*) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi; **Kedua**, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Kedua kecenderungan tersebut memberikan (pada titik ekstrem) seolah bersebrangan, namun seringkali untuk mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu. Gunawan(2002) .

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut; **Pertama**, upaya itu harus terarah. Ini yang secara populer disebut pemihakan. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. **Kedua**, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. **Ketiga**, menggunakan pendekatan kelompok,

karena secara sendiri - sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah - masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien. Gunawan(2002).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah - masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi - organisasi non - pemerintah. Ambar(2004:80).

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 7 Ayat 3 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani, strategi pemberdayaan petani dilakukan melalui :

- 1) Pendidikan dan Pelatihan. Pendidikan dengan pelatihan merupakan suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang di dalamnya terjadi proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Antara pendidikan dengan pelatihan sulit untuk menarik batasan yang tegas, karena baik pendidikan umum maupun pelatihan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari sumber kepada penerima.
- 2) Penyuluhan dan Pendampingan. Penyuluhan pertanian adalah proses kapasitas SDM petani melalui sistem pendidikan non-formal, sedangkan Pendampingan berarti petani tidak dibiarkan sendirian dalam mengakses informasi, menganalisis situasi yang sedang mereka hadapi sehingga akan

membuka dan menguatkan SDM petani untuk berkarya dalam pembangunan pertanian.

Penyuluhan adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, baik ilmu atau teknologi. Padmowihardjo(2002). Program penyuluhan pertanian adalah suatu pernyataan yang ditulis secara sistematis tentang keadaan, tujuan, masalah dan tatacara pemecahan masalah untuk mencapai tujuan. Saragih (2001). Yang di maksud dengan Pemberian fasilitas penyuluhan, berupa pembentukan lembaga penyuluhan dan penyediaan penyuluh. Penyediaan Penyuluh di bentuk oleh pemerintah dan pemerintah daerah paling sedikit 1 orang Penyuluh dalam 1 desa. Pendampingan dapat dilakukan oleh penyuluh.

- 3) Pengembangan Sistem dan Sarana Pemasaran Hasil Pertanian, pengarahan masyarakat dalam mengembangkan teknik yang digunakan dalam pertanian sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian. Sarana pemasaran hasil pertanian maksudnya penyediaan tempat untuk memasarkan hasil pertanian secara lebih luas sehingga memberikan peluang yang lebih besar kepada para petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya.
- 4) Konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian. Jaminan luasan lahan pertanian ini sangat penting bagi para petani dimana lahan yang sempit akan sangat merugikan bagi mereka. Lahan yang sempit akan menyebabkan biaya produksi yang lebih tinggi dari hasil yang dicapai, selain itu dapat juga mengakibatkan penggunaan mekanisasi pengolahan tanah tidak efektif.
- 5) Penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan. Dunia usaha apapun yang dilakukan, modal merupakan peranan yang sangat strategis dimana modal

juga dapat menjadi faktor penghambat perkembangan pembangunan pertanian. Dengan penyediaan fasilitas dan permodalan, diharapkan mampu meningkatkan semangat para petani untuk dapat mengembangkan usahanya.

- 6) Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, teknologi dan informasi. Petani di perdesaan belum memiliki akses yang kuat terhadap informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi sehingga tehnik bertani belum berkembang dan mengakibatkan hasilnya juga tidak maksimal.
- 7) Penguatan Kelembagaan Petani. Dengan ini petani diharapkan memiliki organisasi kepengurusan yang aktif, memiliki unit usaha distribusi, pemasaran atau pengolahan yang masih berjalan serta dikelolah Kelompok Tani(Poktan), dan mempunyai sumberdaya manusia yang secara potensial mampu menjalankan usaha ini secara bisnis.

Konsep pemberdayaan petani yang baik itu sebenarnya adalah sebagai berikut:

1. Memilih Inovasi Tepat Guna.

Inovasi merupakan istilah yang telah dipakai secara luas dalam berbagai bidang., baik industri, pemasaran, jasa, termasuk pertanian. Secara sederhana, inovasi adalah suatu ide atau objek yang dianggap baru oleh individu, dalam perspektif pemasaran.

2. Memilih Metode Penyuluhan Yang Efektif.

Penggunaan metode yang efektif akan mempermudah untuk dipahami oleh petani. Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (informal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya dengan maksud agar mereka mampu, sanggup, dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan



kesejahteraan keluarganya atau bila memungkinkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekelilingnya.

3. Pemberdayaan Petugas Penyuluh.

Petugas penyuluhan mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap keberhasilan suatu program. Kecepatan adopsi suatu inovasi tergantung pada beberapa hal, yaitu sifat inovasi, sifat adopter, dan perilaku pengantar perubahan (peneliti atau penyuluh)..

4. Kaderisasi Petani Penyuluh

Berdasarkan kecepatan mengadopsi inovasi, petani dapat terbagi ke dalam lima golongan, yaitu *inovator*, *early adopter*, *early majority*, *late majority*, dan *laggard*. Kelima golongan petani tersebut, masing - masing mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Inovator*, mempunyai ciri - ciri; aktif mencari inovasi, berani mengambil resiko, berpendidikan cukup baik, relatif berusia muda, mobilitas sosial cukup tinggi, memiliki pendapatan di atas rata - rata, perintis pemula dalam adopsi inovasi.
- b. *Early adopter*, mempunyai ciri-ciri; merupakan *opinion leader*, berani mengambil resiko, berpendidikan cukup baik, relatif berusia muda, mobilitas sosial cukup tinggi, memiliki pendapatan di atas rata - rata, suka mempraktikkan inovasi yang baru dikenalkan, merupakan golongan pembaharu.
- c. *Early majority*, mempunyai ciri-ciri; hati - hati dalam mengambil keputusan, mobilitas sosial kurang, berpendidikan rata - rata, usia relatif muda, akan mengadopsi setelah melihat bukti dari orang lain.

d. *Late Majority*, mempunyai cirri - ciri; skeptis terhadap inovasi, usia relatif lebih tua, status sosial relatif rendah, mobilitas sosial rendah, mengadopsi lebih disebabkan perasaan segan, bukan karena penilaian positif terhadap inovasi.

e. *Laggard*, mempunyai ciri - ciri; berorientasi lokal, berfikiran dogmatis, berorientasi pada masa lalu, dibutuhkan waktu lama untuk meyakinkan mereka agar mengadopsi inovasi atau bahkan akan menolak selamanya.

#### 5. Penguatan Kelembagaan Petani

Langkah - langkah pemberdayaan kelembagaan petani sebagai suatu upaya perubahan sosial diawali dengan tahap diagnostik. Dalam fase ini dilakukan *diagnose* atau analisis situasi lintas sektor, lintas disiplin, dan lintas aspek elemen - elemen perubahan sosial di suatu wilayah pembangunan. Wahyuni (2010)

### **B. Pengertian Dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Kata Pemberdayaan (*Empower*) mengandung dua arti. Pertama adalah *to give power or authority to*. kedua berarti *to give ability or enable*. Pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Pengertian pemberdayaan lebih diarahkan kepada peningkatan kemampuan masyarakat untuk mandiri, dapat

mengendalikan masa depannya dan bahkan dapat mempengaruhi orang lain. Ife (2008: 510).

Pemberdayaan adalah sebuah proses, menjadi, bukan sebuah, proses instan. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu: ***Tahap Pertama Penayadaran***, pada tahap penayadaran ini, target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penayadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai "Sesuatu, prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu (membangun *demand*) diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (bukan dari orang luar). Setelah menayadari, ***Tahap Kedua adalah Pengkapisitan***, atau memampukan (*enabling*) untuk diberi daya atau kuasa, artinya memberikan kapasitas kepada individu atau kelompok manusia supaya mereka nantinya mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. ***Tahap Ketiga adalah Pemberian Daya Itu Sendiri***, pada tahap ini, kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang, namun pemberian ini harus sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki mereka. Ketaren (2008: 178-183)

Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya

kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom)
- b. Menjangkau sumber - sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Suharto (2006)

Tujuan umum pemberdayaan petani dan kelembagaan dalam rangka pengembangan agribisnis komoditas tanaman melalui pola kemitraan adalah pelaksanaan dan penerapan sistem kebersamaan ekonomi berdasarkan manajemen kemitraan guna memberdayakan petani melalui suatu proses sehingga :

- a) Menghasilkan produksi komoditas pertanian dan perkebunan rakyat dengan produktivitas dan berkualitas tinggi;
- b) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani ;
- c) Menjalinkan kerjasama dengan instansi terkait dan mitra kerja dalam wadah organisasi yang mandiri;
- d) Mewujudkan dan mengelola badan usaha koperasi yang maju;
- e) Menciptakan suatu kehidupan masyarakat pertanian dan perkebunan yang makmur dan harmonis. Toni Dalam Artikel Pertanian Tahun(2013).

Pemberdayaan yang memberikan dua jenis kekuasaan yaitu: **Kekuasaan Peran** yaitu kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengambil keputusan dan memberlakukan serta menerapkan keputusan itu secara taat azaz seperti

kognisi, afeksi dan psikomotorik harus dilandasi oleh tumbuhnya kemampuan aspek konasi yaitu kemampuan memiliki dan memelihara tumbuh kembangnya keinginan, harapan, dan cita - cita pada diri petani sebagai subjek pelaku utama pembangunan pertanian. ***Kekuasaan Keahlian*** yaitu kemampuan seseorang atau kelompok untuk bertindak yang didasari oleh penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, sehingga memiliki kecakapan dan keahlian khusus. Kekuasaan sumberdaya merupakan kemampuan dan kekuasaan seseorang / kelompok untuk menguasai dan memanfaatkan *control dan akses* terhadap sumberdaya tanah, air, modal, sarana produksi, alsintan, teknologi, informasi, pasar, dan sebagainya. Padmowihardjo S (2002).

Pemberdayaan pada dasarnya mencakup 3 aspek yaitu sebagai berikut :

- a) Meningkatkan peran petani sebagai usahawan yang handal berorientasi agribisnis;
- b) Meningkatkan keahlian petani dalam berbagai hal berkaitan dengan agribisnis secara menyeluruh sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat dan mandiri, tidak saja di sektor “on farm” tetapi juga disektor “off farm”
- c) Mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien seperti tanah, tanaman, ternak, ikan, tenaga kerja, dan sebagainya. Suradisastra(2008).

Padmowiharjo S (2001). Strategi pemberdayaan petani dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, pengutamaan hasil pertanian dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi; dan penguatan kelembagaan

petani. Strategi pendekatan pemberdayaan mengandung dua kecenderungan sebagai berikut :

- 1) Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan dari pihak pemerintah kepada masyarakat atau individu.
- 2) Proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi masyarakat tani agar dapat menentukan pilihannya dalam program pembangunan pertanian. Dari uraian tersebut maka proses pemberdayaan secara umum adalah sebagai berikut:
  - a. Mempersiapkan kerja sama
  - b. Menjalin relasi kemitraan
  - c. Mengartikulasikan tantangan - tantangan
  - d. Mengidentifikasi berbagai kekuatan yang ada
  - e. Mendefinisikan arah yang ditetapkan
  - f. Mengexplorasi sistem sistem sumber
  - g. Menganalisis kapasitas sumber
  - h. Menyusun kerangka pemecahan masalah
  - i. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber
  - j. memperluas kesempatan - kesempatan
  - k. Mengakui keberhasilan
  - l. Mengintegrasikan kemajuan - kemajuan yang dicapai.

Sebagai pelaku utama program pembangunan pertanian, masyarakat pertanian dalam pendekatan pemberdayaan mempunyai hak :

- a. Mengetahui masalah yang ada
- b. Berpartisipasi dalam memilih tujuan dan sasaran

- c. Mengetahui apa yang terjadi selama proses intervensi, siapa yang melakukan, untuk siapa dan bagaimana kondisinya.
- d. Mengetahui berapa lama kegiatan dilakukan
- e. Mengetahui metoda alternatif dalam membahas permasalahan dan kemungkinan dalam memecahkan kesulitan yang terjadi
- f. Mengetahui seberapa besar kegiatan itu dapat membebaninya dan mengetahui pelayanan yang tersedia
- g. Mengetahui catatan yang disimpan dan siapa yang boleh melihatnya
- h. Mengetahui lebih dahulu terminasi pelayanan
- i. Mengambil kendali atas kendali dan kehidupan semampunya
- j. Mengetahui hasil evaluasi mengenai situasi dirinya dan pengambilan keputusan berdasarkan data tersebut

### **C. Tantangan Dalam Pemberdayaan**

Indonesia telah meratifikasi WTO sejak tahun 1994 dengan demikian lebih dari 220 juta penduduk Indonesia juga harus menyesuaikan diri juga dengan aturan-aturan lembaga internasional itu. Perundingan sektor pertanian dalam WTO penuh dengan kontroversi, karena melibatkan pelaku ekonomi besar, seperti AS, Masyarakat Eropa, Jepang dan sektor pertanian tradisional di Negara - negara berkembang. Pemberdayaan masyarakat (Community Empowerment) Pembentukan iklim demokrasi dan partisipasi secara umum di tingkat nasional sampai desa, sampai menjadi nilai yang in heren pada setiap tindakan dalam program pemberdayaan masyarakat; demokrasi memungkinkan pelebaran makna permasalahan dari lapisan bawah kepada elite masyarakat.

Desentralisasi dan kemandirian dalam pengambilan keputusan agar masalah dan penyelesaiannya memiliki akar empiris yang kuat; hal ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam upaya pemecahan masalah pembangunan; Peningkatan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam melayani kebutuhan penduduk miskin dan marjinal; Keberlanjutan program atau proyek dengan memfasilitasi gerakan masyarakat dalam memelihara maupun meningkatkan hasil program dan proyek tersebut; Penyediaan fasilitator untuk menggerakkan kehidupan kelompok dan masyarakat lokal, serta memberi pengetahuan manajerial; fasilitator juga berfungsi sebagai mediator untuk memungkinkan komunikasi yang setara dari penduduk miskin dan marjinal kepada pihak lainnya sehingga akses kepada penduduk miskin terbuka lebar;

Perluasan kesempatan (promoting opportunity): Penyusunan kebijakan publik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya dialokasikan kepada lapisan miskin dan marjinal; Pembangunan prasarana dan sarana fisik di bidang transportasi, komunikasi, perumahan, kesehatan, terutama untuk daerah - daerah tertinggal; pembangunan fisik diarahkan untuk meningkatkan dan mempercepat perolehan dampak kepada perkembangan ekonomi wilayah; Pemberian akses kepada lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga sosial, lembaga politik, lembaga budaya, terutama kepada keluarga miskin dan golongan perempuan; dengan demikian lapisan bawah dan kelompok marjinal memiliki modal untuk bersaing dalam kehidupan modern. Pengembangan perlindungan sosial (enhancing social security ): Pemberian legalitas kepada properti penduduk miskin agar bisa digunakan sebagai modal kerja dan perolehan kredit mikro/kecil.



Pembentukan atau penguatan kelompok atau organisasi secara modern agar penduduk miskin dapat memanfaatkan akses ekonomi, politik, sosial dan budaya bagi peningkatan ketahanan sosial dan kesejahteraan masyarakat; Pembangunan jaringan kerjasama antara individu, lembaga/ kelompok swadaya masyarakat, lembaga pemerintahan, dan lembaga ekonomi; jaringan berguna untuk memperluas batas kemampuan individu atau kelompok, serta sebagai pertahanan dari krisis yang mungkin menghadang secara mendadak;

Peranan pendamping masyarakat pada umumnya mempunyai keterbatasan dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, diperlukan pendamping untuk membimbing dalam upaya memperbaiki kesejahteraannya. Pendamping bertugas menyertai proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok masyarakat sebagai fasilitator, komunikator, ataupun dinamisator. Lingkup pembinaan yang dilakukan para pendamping meliputi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni kualitas para anggota dan pengurus kelompok serta peningkatan kemampuan usaha anggota.

Pendamping perlu mengenal dan mengadakan komunikasi yang intensif dengan kelompok. Pendamping yang paling efektif adalah dari anggota masyarakat itu sendiri, yaitu anggota masyarakat yang telah lebih sejahterah dan telah berhasil dalam kehidupan dan kegiatan ekonominya. Selain itu, dapat pula direkrut sarjana-sarjana untuk menjadi pendamping purna waktu. Selain itu, pendamping dapat diambil dari petugas lapangan pada tingkat kecamatan dan desa dari berbagai departemen dan lembaga kemasyarakatan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, pendamping harus siap bekerja setiap waktu, menghadiri pertemuan kelompok, mengorganisasikan program latihan,

serta membantu kelompok dalam memperoleh akses terhadap berbagai pelayanan yang dibutuhkan. Penyempurnaan Mekanisme Pembangunan. Dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Penajaman sasaran pembangunan dengan pengertian bahwa investasi pemerintah melalui bantuan dana, prasarana dan sarana benar-benar mencapai kelompok sasaran yang paling memerlukan sehingga meningkatkan kegiatan sosial ekonomi masyarakat secara berkesinambungan. Kelancaran dan kecepatan dalam penyaluran dana serta pembangunan prasarana dan sarana sehingga dapat segera digunakan sepenuhnya oleh kelompok masyarakat tepat jumlah dan tepat waktu sesuai dengan jangka waktu yang disediakan.

Tantangan di era globalisasi (yaitu menuju usaha agrobisnis) membutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah, para pelaku ekonomi, rakyat, lembaga pendidikan, organisasi profesi, serta organisasi-organisasi non pemerintah lainnya. Komitmen itu dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan kepercayaan berkembangnya kemampuan-kemampuan lokal atas dasar kebutuhan setempat. Penguatan peranserta masyarakat Petani kecil sebagai pelakupembangunan, karena harus didorong seluas-luasnya melalui program-program pendampingan menuju suatu kemandirian mereka. Disamping itu pula, perlupengembangan organisasi, ekonomi jaringan dan faktor-faktor pendukung lainnya.

Dengan usaha pemberdayaan masyarakat yang demikian itu, mudah-mudahan dapat membebaskan mereka dari kemiskinan dan keterbelakangan untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Tantangan tahap pertama berasal dari ketersediaan bibit/benih unggul. Masih sangat banyak petani yang belum paham bila benih yang

dipergunakan selalu mengalami degradasi potensi produksi. Padahal pertanian yang unggul salah satunya dibangun dari bibit/benih yang baik untuk menghasilkan produktivitas tinggi. Bibit/benih yang bagus pun bukan sekedar memiliki potensi produksi yang tinggi. Saat ini isu lingkungan akan semua hal menjadi hal yang perlu diperhatikan. Penggunaan bibit/benih dari produk rekayasa genetika bisa saja meningkatkan produksi. Namun ada yang perlu diperhatikan adalah batasan atas penggunaan rekayasa genetika. Bukan sekedar pengaruh kepada konsumennya, demikian pula terhadap makhluk hidup yang ada disekitar tanaman yang menggunakan teknologi ini. Tantangan tahap kedua adalah peningkatan kuantitas hasil komoditas, mereduksi biaya atas usaha pertanian dan efisiensi penggunaan sarana produksi pertanian. Langkah ini bisa dilakukan dengan penerapan teknologi tepat guna serta tepat sasaran. Penerapan sistem olah tanah dan pengendalian hama dan penyakit secara alami dilahan pertanian merupakan salah satu solusinya.

Saat ini pemanfaatan teknologi komputer juga sudah pantas dipergunakan dalam mengantisipasi tantangan tahap kedua ini. Teknologi penginderaan jauh sudah lazim dipergunakan di negara maju, kenapa tidak mulai diaplikasikan di negara kita? Teknologi pertanian yang ada di balai- balai penelitian juga siap diaplikasikan. Tantangan merupakan tahap yang cukup penting berkaitan dengan industri pertanian atau agroindustri. Komoditas sebaga bahan baku utama sudah seleyaknya ditempatkan pada tempat yang terpuji. Pengolahan yang efektif dan efisien akan menghasilkan produk terbaik dan meminimalisir buangan. Ujung dari tahap ini sebelum masuk kewilayah distribusi pengguna berkaitan dengan peningkatan nilai tambah (added value).

Penerapan teknologi maju dan peran serta orang-orang ahli terbuka. Pendanaan dan dukungan pemerintah juga menjadi cara terbaik untuk mengatasi tantangan tahap ini. Minimal dengan mengetahui ketiga tahap pertanian tersebut, citra pertanian di Indonesia akan membaik dan diminati oleh generasi muda dan pengusaha. Dukungan semua pihak untuk menghadapi tantangan ini harus disambut dengan kerja keras.

#### **D. Konsep Gabungan Kelompok Tani**

##### **1). Pengertian Gabungan Kelompok Tani**

Gabungan kelompok tani adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama atau merupakan suatu wadah kerjasama antar kelompok tani dalam upaya pengembangan usaha yang lebih besar.

Keputusan Menteri Pertanian Nomor 93/Keputusan/OT.210/3/1997 tentang pedoman pembinaan kelompok tani “Kelompok Tani” adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok tani merupakan lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal, dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa. Kelompok tani juga dapat dibentuk berdasarkan komoditas, areal pertanian dan gender. Sedangkan “Gabungan Kelompok Tani” adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya.

Wilayah kerja Gapoktan sedapat mungkin di wilayah administratif desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota. Penggabungan kelompok tani ke dalam Gapoktan dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke 12 sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar.

Fungsi Gapoktan antara lain :

- 1) Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga).
- 2) Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya
- 3) Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/ pinjaman kepada para petani yang memerlukan
- 4) Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah
- 5) Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir. Vinsensius (2011).

## **2). Peran Dan Fungsi Kelompok Tani**

Sugito (2003) menerangkan bahwa Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya

tersebut. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan konsep mengenai nilai-nilai dari apa yang seharusnya organisasi atau individu lakukan berkenaan dengan fungsi ataupun hak dan kewajibannya. Pemerintah merupakan organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan undang-undang diwilayah tertentu. Pemerintah merupakan organisasi yang mempunyai kekuatan besar dalam suatu negara, mencakup urusan masyarakat, territorial, dan urusan kekuasaan dalam rangka mencapai tujuan negara.

Pemberdayaan masyarakat yang optimal agar mampu memberdayakan diri menjadi lebih baik harus dengan terlibatnya Pemerintah secara optimal dan mendalam. Dengan berbagai interpretasi yang bervariasi, saat ini hampir semua Departemen maupun Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) memiliki program pemberdayaan masyarakat sebagaimana terefleksi dalam Renstranyamasing-masing. Rasyid(2000).

Berbagai model pemberdayaan masyarakat dalam dinamika pengembangannya, tidak luput dari peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat. Banyak program pemberdayaan masyarakat yang digulirkan pemerintah melalui Departemen maupun Lembaga Pemerintah Non Departemen seperti PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat), PENP (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir), PDM – DKE (Pemberdayaan Daerah dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi), KUBE (kelompok Usaha Bersama), dan lain sebagainya. Program-program tersebut diyakini sebagai salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan menuju kemandirian masyarakat. Dari sekian banyak program yang digulirkan, sebagian besar

mengarah pada aspek kemandirian ekonomi. Hal ini sejalan dengan arah pemberdayaan masyarakat guna melepaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan dalam dimensi ekonomi seperti ini dimaknai sebagai akses masyarakat atas sumber pendapatan untuk hidup layak. Pemerintah tentunya memiliki peranan penting sebagai pemegang kebijakan (regulator), penggerak (dinamisor) dan fasilitator dalam upaya pemberdayaan. Berikut ini adalah peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat:

a. Pemerintah sebagai Regulator.

Peran Pemerintah sebagai Regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan (menerbitkan peraturan-peraturan dalam rangka efektifitas dan tertib administrasi pembangunan). Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar yang selanjutnya diterjemahkan oleh masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur setiap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dari segi ekonomi akan dikaitkan dengan kebijakan yang mendukung dalam pengembangan usahanya. Adapun kebijakan yang diarahkan yakni kebijakan di bidang permodalan guna mendukung kegiatan usaha masyarakat dan dianggarkan dari APBN/APBD dan kebijakan di bidang perizinan pendirian usaha untuk mempermudah proses perizinan menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Pemerintah Sebagai Dinamisor

Pemerintah sebagai Peran Dinamisor adalah menggerakkan partisipasi multipihak tatkala stagnasi terjadi dalam proses pembangunan (mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah). Sebagai dinamisor,

pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat. Bimbingan dan pengarahan sangat diperlukan dalam memelihara dinamika . Pemerintah melalui tim penyuluh maupun badan tertentu memberikan bimbingan maupun pelatihan kepada masyarakat.

c. Pemerintah sebagai Fasilitator

Peran pemerintah sebagai Fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah). Sebagai fasilitator, pemerintah berusaha menciptakan atau memfasilitasi suasana yang tertib, nyaman dan aman, termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pembangunan. Fasilitasi dalam UKM misalnya, pemerintah memberikan fasilitas untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UKM. a.) Fasilitator di Bidang Pendampingan sangat diperlukan untuk bisa mandiri dalam melanjutkan dan meningkatkan usaha. Pendampingan ini bisa diimplementasikan dengan pemberian pelatihan, pendidikan dan peningkatan keterampilan. b.) Fasilitator di Bidang Pendanaan dan Permodalan disamping pemberian bantuan pendampingan, juga diperlukan fasilitas dalam bidang pendanaan maupun permodalan. Peran pemerintah dalam hal ini adalah membantu mencari jalan keluar untuk memperoleh pendanaan yang diperlukan. Sumaryadi (2013).

Departemen Pertanian Republik Indonesia dalam buku yang berjudul *dinamika kelompok* bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta



kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.

Kelompok tani sebagai integral pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi penting dalam mengerakkan pembangunan pertanian di pedesaan. Kelompok tani inilah pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan pertanian di pedesaan. Dalam hal ini keberadaan kelompok tani dapat memainkan peran tunggal atau ganda, seperti penyediaan input usaha tani (misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air (kerjasama dengan P3A), penyediaan informasi (penyuluhan melalui kelompok tani), serta pemasaran hasil secara kolektif.

Secara konseptual peran kelompok tani lebih merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang di kelolah berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha atau unsur-unsur subsistem, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antara petani, sehingga dapat merupakan faktor untuk pengikat kelestarian kehidupan kelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar besarnya dari kelompok tani.

Peranan kelompok tani juga dapat di mainkan tiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani memiliki peran

sebagai *Coordinator*, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu boleh memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Di samping itu, pemimpin kelompok juga sebagai penggerak (*energizer*) kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan dan berusaha merangsang atau memberi semangat pada kelompok agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan.

Meningkatkan partisipasi anggota kelompok akan meningkatkan kedinamisan kelompok. Kedinamisan tersebut akan memberikan peluang sebesar besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga tujuan bersama dapat di capai. Kelompok tani yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi, baik di dalam maupun dengan pihak luar dalam upaya mencapai tujuan kelompok.

Organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapat yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani akan efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Terakhir kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan

usaha yang dapat di kembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik di pandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontnuitas.

Kelompok tani sering di bentuk secara temporer yang hanya aktif pada saat-saat tertentu, seperti ketika ada pendistribusian bantuan pupuk bersubsidi, kredit bersubsidi, atau bantuan- bantuan lainnya. Umumnya kelompok tani yang ada sekarang ini merupakan hasil dari kegiatan proyek-proyek sehingga tidak jarang selesainya proyek, banyak kelompok tani yang tidak dapat mempertahankan kelompoknya atau hanya tinggal nama saja. Namun ada juga kelompok tani yang makin maju walaupun tidak ada lagi proyek atau bantuan yang di terima. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas kelompok tani melalui serangkaian pembinaan sangat penting di lakukan untuk mewujudkan kemandirian kelompok tani dan kesejahteraan petani.

Pemberdayaan kelompok tani, dapat meningkatkan kemampuan Pengembangan kelompok tani dengan diarahkan penguatan kelompok tani menjadi organisasi kelompok petani yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain :

1. Adanya pertemuan atau rapat anggota pengurus yang di selenggarakan secara berkala dan berkesinambungan;
2. Disusunannya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi;
3. Memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama;
4. Memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi yang rapih;
5. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di Sektor Hulu dan Hilir;

6. Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya. Yunasaf, U (2005).

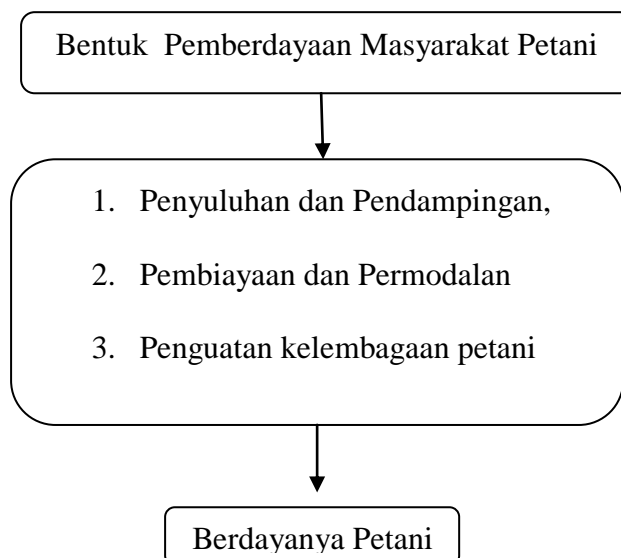
Pembentukan dan penumbuhan kelompok tani mestilah di tempatkan dalam konteks pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Rural Development*). Oleh karena itu, pembangunan kelompok tani yang semata-mata hanya untuk menyukseskan kegiatan lain dan bukan untuk pengembangan kelompok tani itu sendiri, selama ini hanya akan berakhir dengan kelompok tani semu yang tidak akan pernah eksis secara riil.

#### **D. Kerangka Pikir**

Jaman sekarang ini banyak sekali masalah-masalah sosial yang timbul dari banyaknya masalah, sering kita dengar ialah masalah sosial ekonomi masyarakat dalam kalangan menengah ke bawah. Dikatakan seperti ini karena masyarakat dalam kalangan menengah ke bawah belum cukup berdaya.

Menjawab permasalahan di atas, Maka di cetuskannya program pemberdayaan masyarakat Petani Padi Melalui Gabungan Kelompok Tani. Pemberdayaan Petani tersebut harus dapat meningkatkan usaha petani melalui berbagai cara yaitu: (1).Penyuluhan dan pendampingan, (2). Pembiayaan dan permodalan, dan, (3). Penguatan kelembagaan petani. Dengan melalui pemberdayaan petani ini maka ini akan membuat petani berdaya dan semakin semangat untuk mengelolah lahan pertaniannya. Untuk lebih jelasnya lihat bagan kerangka pikir berikut:

### Bagan Kerangka Pikir



#### E. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari teori yang digunakan, Maka fokus penelitian yang akan di teliti yaitu Gabungan Kelompok Tani di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat. Untuk melihat Bagaimana Bentuk Pemberdayaan Yang Di Lakukan Oleh Gapoktan Terhadap Petani.

#### F.Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan dari kerangka pikir di atas maka deskripsi fokus penelitiannya adalah:

- 1) Penyuluhan dan Pendampingan merupakan Kegiatan Gabungan Kelompok Tani. Kegiatan dalam penyuluhan dan pendampingan meliputi: (a). Mengajarkan tentang Tata Cara Budidaya, (b). Pasca Panen, (c) Pengolahan.
- 2) Pembiayaan dan Permodalan merupakan pemberian modal kepada petani untuk mengelolah lahan yang meliputi: (a). Pemberian Pupuk, (b). Pemberian Bibit Padi Kepada Petani.

- 3) Penguatan kelembagaan petani melalui: (a). Pembentukan Gabungan Kelompok Tani, (b). Pelatihan Kepemimpinan.
- 4) Berdayanya petani merupakan kesuksesan petani dalam mengelolah lahan pertaniannya yang meliputi peningkatan hasil panen atau pendapatan petani.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penetapan penelitian ini di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini dilakukan setelah seminar selama 2 bulan. Untuk memperoleh data yang di perlukan oleh peneliti.

Alasan mendasar dari penelitian ini di sebabkan oleh banyaknya areal persawahan yang tidak memberikan hasil apa-apa di karenakan beberapa tahun terakhir, terjadinya kekeringan yang disebabkan oleh kekurangan air irigasi, Terserang Hama Wereng dan Belalang Kembara. Beberapa orang masyarakat petani meminta kepada pemerintah daerah Kabupaten Manggarai Barat untuk secara serius mengurus pertanian dan harus turun langsung di lokasi untuk membantu para petani sawah yang padinya terserang hama, kemudian di sisi lain juga masyarakat meminta agar pemerintah serius dalam menangani harga beras, sehingga harga tersebut mampu di jangkau oleh masyarakat menengah kelas kebawah.

##### **B. Jenis dan Tipe Penelitian.**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah melalui kualitatif dengan menggunakan wawancara dan melihat fenomena yang terjadi.

###### **2. Tipe penelitian**

Peneliti menggunakan tipe deskriptif fenomenologis yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu secara jelas dalam pemberdayaan petani.

### C. Sumber Data

Sehubungan dengan permasalahan penelitian maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data yang di peroleh pertama kali dan merupakan segala informasi yang di peroleh dari responden observasi yang di catat oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian.

#### 2. Data Sekunder

Data yang di peroleh secara tidak langsung kepada obyek penelitian yang dapat berupa dokumen, buku, catatan-catatan dan lain-lain, terutama yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### D. Informan Penelitian

Penelitian ini, ada beberapa pihak terkait (informan) yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang kompeten, akurat, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, informan dalam penelitian ini antara lain:

<b>NO.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ketua Gapoktan	1
2.	BPP Kecamatan	1
3.	Staf Pengurus Gapoktan	2
4.	Masyarakat Petani	4
<b>Jumlah</b>		<b>8 Orang</b>



## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang dapat berupa data, fakta, maupun informasi yang sifatnya *valid* (sebenarnya), *realibe* (dapat di percaya) dan *obyektif* (sesuai dengan kenyataan). Studi lapang (field research). Studi lapang di maksudkan yaitu penulis langsung melakukan penelitian pada lokasi atau obyek yang telah di tentukan. Teknik pengumpulan data studi lapang di tempuh dengan cara sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan informan. Dengan wawancara beberapa informan maka dapat di ketahui dengan jelas wilayah desa Siru, sejarah berdirinya gabungan kelompok tani, tujuan, visi dan misionya, prestasi, perkembangan, kendala dan hasil-hasil yang diperoleh.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi demografi Desa Siru untuk melihat kondisi wilayah kerja kelompok tani, statistik penduduknya, mulai dari tingkat pendidikan, agama, usia, pekerjaan dan potensial Desa

Siru, dan dokumentasi gabungan kelompok tani berupa catatan-catatan tentang perkembangan Gabungan Kelompok Tani.

3. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang akan diselidiki, kegunaannya untuk memudahkan pencatatan yang dilakukan langsung setelah mengadakan pengamatan. Dalam penelitian ini, penulis mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani secara langsung, seperti mengamati pelaksanaan program tanam dan sistem pinjaman modal serta melakukan penilaian terhadap beberapa catatan atau dokumen-dokumen serta beberapa informasi-informasi dari pengurus kelompok dan pihak-pihak yang berkompeten dalam keberadaan kelompok tani.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisa data yang penulis gunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu data-data yang memerlukan penjelasan secara sistematis, mendalam, dan menyeluruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Metode analisa data deskriptif kualitatif dipakai apabila yang dikumpulkan bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus, sehingga dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikasi. Dengan metode tersebut, penulis berusaha menggambarkan dan menjelaskan strategi pemberdayaan gabungan kelompok tani dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu

analisis *interaktif*. Dalam analisis ini, data yang di peroleh di lapangan di sajikan dalam bentuk narasi.

Proses analisa datanya menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan, diantaranya:

1. Reduksi Kata

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau melalui reduksi kata yang meliputi seleksi pemadatan data, catatan dan rekaman lapangan diringkas dan di sederhanakan, di beri tanda dan di kelompokkan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data di artikan sebagai pemaparan yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu dalam penyajian data di perlukan adanya perencanaan pembagian kolom dan table bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Dengan demikian penyajian data yang baik dan jelas sistematiknya sangatlah di perlukan untuk melancarkan Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang akan diselidiki, kegunaanya untuk memudahkan pencatatan yang di langsungkan setelah mengadakan pengamatan. Dalam penelitian ini, penulis mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani secara langsung, seperti mengamati pelaksanaan program tanam dan sistem

pinjaman modal serta melakukan penilaian terhadap beberapa catatan atau dokumen-dokumen serta beberapa informasi-informasi dari pengurus kelompok dan pihak-pihak yang berkompeten dalam keberadaan kelompok tani.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian di mana data - data yang telah di perolehkan di tarik garis besar / kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.

Ketiga langkah dalam menganalisa data tersebut menjadi acuan dalam menganalisa data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas. Proses inilah yang akan peneliti lakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan: "Bagaimana bentuk pemberdayaan petani padi melalui gabungan kelompok tani Watu Paka Lendo dalam pemberdayaan petani padi di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat".

## **G. Pengabsahan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan model interaktif, artinya peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data-data yang dibutuhkan langsung kepada pihak yang terkait dengan permasalahan yang akan di teliti. Dasar penelitian yang dilakukan adalah survey yaitu penelitian yang di lakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis suatu peristiwa atau proses tertentu dengan memilih data atau menetapkan ruang lingkup tertentu sebagai sampel yang di anggap representatif.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Potensi Wilayah

###### a. Letak dan Luas Wilayah

Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki jarak dari ibu kota Kabupaten  $\pm 58$  km, dan jarak tempuh  $2/5$  jam. Sedangkan jarak ke ibu kota kecamatan 4,8 km dan lama jarak tempuh  $1/4$  jam.

Secara administrasi Desa Siru berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Golo Ronggot Kecamatan Welak
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Poco Rutang Kecamatan Lembor
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Lurah Tangge Kecamatan Lembor
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wae wako Kecamatan Lembor

Keadaan umum iklim yang ada di Desa Siru yaitu dengan curah hujannya pertahun  $280^{\circ}\text{C}$ . Sedangkan ketinggiannya  $\pm 3000$  meter dari permukaan laut (dpl) dengan suhu udara  $20-40^{\circ}\text{C}$ . Adapun jumlah curah hujan 3- 4 bulan. Sedangkan jenis warna tanah yang ada di Desa Siru adalah merah/kuning/hitam/abu-abu dan tekstur tanahnya adalah Lampung/ Pasir/ Debu.

###### b. Potensi Penggunaan Lahan

Sistem penggunaan lahan pada usahatani di Desa Siru meliputi Perkebunan, Tegalan/ ladang, dan sawah irigasi. Pola penggunaan lahan di Desa Siru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas wilayah menurut Penggunaan Lahan di Desa Siru, Kecamatan

Lembor Kabupaten Manggarai Barat, 2017.

No.	Jenis Penggunaan	Luas (ha)
1.	Pemukiman	± 28
2.	Sawah Irigasi Teknis	960
3.	Tegala/Ladang	1.480
4.	Perkebunan	384
5.	Pekarangan	±28
6.	Hutan Lindung	24
7	Kuburan	8.5
10	Perkantoran	19.75
	<b>Total Luas</b>	<b>2932.25</b>

*Sumber: Kantor Desa Siru, 2017*

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa penggunaan lahan terluas adalah lahan tegalan dengan luas 1.480 ha. Sedangkan penggunaan lahan yang paling sempit adalah lahan Kuburan yaitu seluas 8,5 ha. Kenyataan ini menunjukkan dan memberikan peluang bagi kehidupan masyarakat di Desa Siru untuk hidup sebagai petani yang mengelolah tanah tegalan dan sawah irigasi sebagai mata pencaharian utama dalam menunjang kehidupannya.

## **2. Visi Dan Misi Gabungan Kelompok Tani**

Visi Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat adalah: "Terwujudnya kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi dan pengembangan agribisnis yang berkualitas dan berkelanjutan".

Untuk mencapai harapan yang terkandung dalam visi tersebut diatas,maka perlu di tetapkan adanya Misi.Misi Gabungan Kelompok Tani yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumberdaya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Meningkatkan pengembangan usaha agribisnis pertanian.
3. Meningkatkan kedisiplinan dan etos kerja kelompok tani.
4. Meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan teknologi, sarana prasarana dan infrastruktur pertanian.

### **3. Tugas Pokok dan Fungsi Gabungan Kelompok Tani**

Tugas Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat adalah Menyelenggarakan pengelolaan Pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Petani. Sementara Fungsi Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut :

- 1) Pelayanan secara umum kepada petani
- 2) Menyelenggarakan kemanfaatan umum
- 3) Memupuk pendapatan

#### **Susunan Pengurus :**

Pelindung	:Syahrudin Ahmad(Kepala Desa)
Ketua	:Ahmad Abbas
Wakil Ketua	:Ali Mustaram
Sekretaris	:Moh.Amin
Bendahara	: Ahmad Milu

### **Seksi-Seksi**

- a. Seksi HIPA :
  - 1. Umar Sulu
  - 2. Yoyo Cahyo
- b. Seksi Pemberantasan Hama :
  - 1. Mat Aqsa
  - 2. Habun
- c. Seksi Pengadaan Barang :
  - 1. Masril
  - 2. Bahrudin

### **4. Sumber Daya Manusia Gabungan Kelompok Tani**

Berdasarkan dari data yang di peroleh, maka sumberdaya manusia di Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat berjumlah 11 orang anggota dengan menduduki masing – masing jabatan tertentu.

### **B. Pemberdayaan Petani Padi Melalui Gabungan Kelompok Tani**

Salah satu cara untuk meningkatkan usaha petani yaitu pemberdayaan petani melibatkan secara langsung para petani mulai dari tahapan perencanann sampai dengan pelaksanaan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan teori dan kerangka pikir sebelumnya, maka untuk meninjau atau mengetahui lebih jauh pemberdayaan petani melalui gabungan kelompok tani, Peneliti menggunakan yang meliputi: (a). Penyuluhan dan Pendampingan, (b). Pembiayaan dan Permodalan, (c). Penguatan Kelembagaan Petani. Hasil pengkajian terhadap ketiga upaya tersebut adalah sebagai berikut:



## **1. Penyuluhan dan Pendampingan**

Penyuluhan dan pendampingan ini meliputi : (a). Tata Cara Budidaya, (b). Pasca Panen dan (c). Pengolahan.

### **1. a. Tata Cara Budidaya**

Tata Cara Budidaya merupakan hal yang sangat penting harus di lakukan oleh petugas penyuluhan kepada petani. Rendahnya produktivitas disebabkan antara lain karena tingkat pendidikannya rendah, sehingga untuk meningkatkan kualitasnya diperlukan pendidikan yang cocok bagi para petani bukan melalui jalur pendidikan formal di sekolah, tetapi melalui jalur pendidikan non formal yang bersifat kemitraan, pemecahan masalah dikelompok, keputusan bersama dengan anggota kelompok, belajar lewat pengalaman, melakukan, mengalami, dan menemukan sendiri, teori dan praktek di lapangan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh Ketua Gapoktan Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut :

Kami selaku pihak yang terkait dalam melakukan penyuluhan kepada petani, bertanggung jawab dalam semua aspek yang mendukung kelancaran penyuluhan yang kami lakukan kepada petani. Kami melakukan penyuluhan ini turun bertemu langsung dengan para petani 6 kali pertemuan dalam satu bulan dengan memberikan materi yang terkait masalah pertanian seperti cara budidaya, pasca panen yang baik. (*Sumber Data.AA,28/02/2017*)

Jawaban dari hasil wawancara diatas peneliti menerangkan bahwa Gabungan kelompok tani Punya peran besar dalam bertanggung jawab untuk mendukung berjalanya penyuluhan ini. Untuk menguatkan jawaban dari Ketua Gabungan kelompok tani diatas, hasil wawancara lainnya dengan masyarakat petani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat mengatakan bahwa:

Kami sering mendapatkan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas Gapoktan maupun petugas Badan penyuluh pertanian(BPP) di Kecamatan bahkan ini sangat membantu sekali bagi kami karena dalam penyuluhan tersebut kami di ajarkan cara bercocok tanam, tata cara budi daya dan bahkan kami diberi solusi terhadap apa yang menjadi masalah pada padi kami.(*Sumber Data. H.02/03/2017*)

Jawaban diatas dapat saya simpulkan bahwa dalam hal ini Gabungan kelompok tani sudah melakukan penyuluhan melalui petugas penyuluh yang bekerjasama dengan petugas penyuluhan petani(BPP) kecamatan, dalam penyuluhan tersebut petani di berikan materi yang berkaitan dengan masalah petani itu sendiri sehingga bisa mendapatkan solusi dari apa yang mereka keluhkan. Jawaban serupa di katakan oleh kepala BPP (Badan Penyuluh Pertanian) Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat bahwa:

Petugas penyuluh yang ada di masing-masing kecamatan di tuntut untuk menjalankan fungsinya sebagai pihak yang punya wewenang dalam melakukan penyuluhan di wilayah kerja mereka. (*Sumber Data. R. 09/03/2017*)

Jawaban hasil wawancara diatas menerangkan bahwa semua petugas penyuluh yang ada di masing-masing kecamatan yang sudah diamanah diharapkan agar menjalankan amanah itu dengan baik. Hasil wawancara lainnya dengan Petugas Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat mengatakan bahwa :

Kami sering melakukan penyuluhan kepada petani dengan secara langsung kepada petani dengan memberikan materi sesuai permasalahan yang ada pada petani itu. (*Sumber Data. US. 14/03/2017*)

Jawaban dari salah seorang Petugas menerangkan bahwa Gabungan Kelompok Tani atau yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan tugas

penyuluhan sudah sering dilakukan bahkan penyuluhan itu dengan cara bertemu langsung dengan petani. Pernyataan dari Petugas diatas senada dengan yang dikatakan oleh petani di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat:

Memang penyuluhan yang di lakukan oleh Gapoktan yang bekerja sama dengan Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan(BPP) terbukti, Karena apa yang menjadi solusi yang di berikan oleh mereka terhadap permasalahan pada padi kami itu selalu hasilnya baik. (*Sumber Data.HA.18/03/2017*)

Dari sekian jawaban diatas dapat di simpulkan bahwa penyuluhan yang di lakukan Gabungan Kelompok Tani dengan bekerjasama Penyuluh Pertanian Kecamatan dalam mengajarkan tentang tata cara budidaya sudah dilakukan. Sesuai dengan pernyataan seorang petugas dan petani, menyatakan bahwa dalam melakukan penyuluhan biasanya Gabungan Kelompok Tani mengajarkan kepada petani tentang tata cara budidaya dan ini benar atas pengakuan dari petani juga.

#### **1. b. Pasca Panen**

Penanganan PascaPanen hasil pertanian bertujuan untuk menekan tingkat kerusakan hasil panen komoditas pertanian dengan meningkatkan daya simpan dan daya guna komoditas pertanian agar dapat menunjang usaha penyediaan bahan baku industri dalam negeri, meningkatkan nilai tambah dan pendapatan, meningkatkan devisa negara dan perluasan kesempatan kerja serta melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Sesuai yang di katakan oleh seorang petugas Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut :

Dalam melakukan penyuluhan kami juga mengajarkan kepada petani tentang tata cara pasca panen, karena ini sangat penting untuk petani dalam menjaga kerusakan hasil panen petani. (*Sumber Data*.US.14/03/2017)

Hasil wawancara diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa didalam penyuluhan yang dilakukan oleh Gabungan KelompokTaniyang bekerja sama dengan staf pegawai badan penyuluh pertanian Kecamatan, mengajarkan juga kepada petani tentang tata cara pasca panen.Untuk memperkuat jawaban diatas hasil wawancara lain dengan seorang petani adalah sebagai berikut :

Saya pernah mendapatkan penyuluhan yang dilakukakan oleh Petugas Gapoktan tentang materi tata cara pasca panen dan ini merupakan sangatlah penting bagi kami sebagai petani. (*Sumber Data*. H.02/03/2017)

Jawaban diatas dapat saya jelaskan bahwa pengakuan dari seorang petani pemerintah melakukan tugasnya dengan baik artinya pemerintah sudah melakukan penyuluhan kepada para petani. Hasil wawancara berikutnya dari seorang petani dalam wawancara adalah sebagai berikut :

Kami sering mendapatkan penyuluhan yang di lakukan oleh petugas Gapoktan yang bekerjasama dengan staf pegawai Badan penyuluh Pertanian Kecamatan Lembor.Menurut saya pribadi ini sangat membantu sekali. (*Sumber Data*.HA.18/03/2017)

Jawaban yang dikatakan petani diatas menerangkan bahwa Gabungan KelompokTanisering melakukan penyuluhan kepada petani dan penyuluhan ini dilakukan oleh petugas penyuluh Gabungan kelompok tani Desa Siru Kecamatan Lembor.Jawaban serupa yang di lontarkan oleh petani lain dalam wawancara adalah sebagai berikut:

Penyuluhan menurut saya pribadi ini sangat membantu sekali bagi petani karena hal seperti ini kami bisa tau hal-hal apa saja yang harus di lakukan dalam mengelolah lahan. (*Sumber Data*.ES.21/03/2017)

Jawaban diatas dapat saya simpulkan bahwa penyuluhan menurut petani ini sangat membantu artinya petani mengharapkan bahwa Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat selalu melakukan penyuluhan terhadap petani untuk memberdayakannya. Jawaban lain dari hasil wawancara seorang petani adalah sebagai berikut :

Dengan adanya penyuluhan yang di berikan Gapoktan maka kami sebagai petani dapat mengetahui sesuatu yang baru dalam mengelolah sawah bahkan hasil panen kami dengan baik. (*Sumber Data. B.25/03/2017*)

Keseluruhan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Gabungan Kelompok Tani dalam hal ini bekerja sama dengan Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Lembor dalam melaksanakan tugasnya, melakukan penyuluhan kepada petani sudah dilaksanakan dan materi penyuluhan yang di berikan adalah tentang permasalahan yang ada pada padi milik petani dan hasilnya baik, karena segala macam bentuk permasalahan yang ada pada petani dapat di selesaikan.

### **1. c. Pengolahan**

Teknik agar petani berdaya dengan cara melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada petani mulai dari tanam padi sampai pada pengolahan hasil panen, pendampingan ini dapat dilakukan oleh petugas penyuluh agar cara kerja petani selalu di awasi. Sesuai wawancara yang dilakukan dengan Ketua Gabungan Kelompok Tanisebagai berikut :

Setelah kami melakukan penyuluhan maka kami turun langsung untuk melakukan pendampingan atau pengawasan pengolahan hasil panen kepada petani untuk melihat apakah materi yang di ajarkan dalam penyuluhan dapat di praktekan oleh para petani dan jika sudah dapat di praktekan maka itu akan menjadi catatan bagi kami untuk selalu melakukan penyuluhan. (*Sumber Data. AA.28 /02/2017*)

Jawaban dapat di jelaskan bahwa setelah pemerintah ini melakukan penyuluhan maka akan di lakukan pendampingan kepada petani agar cara kerja petani sesuai dengan yang diajarkan dalam penyuluhan. Hal ini di pertegas oleh Kepala Bidang Tanaman pangan BPP(Badan Penyuluh Pertanian) Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat melalui wawancara saya adalah sebagai berikut :

Sasaran utama kami dalam melakukan pendampingan tentunya adalah masyarakat petani padi, maka kami selaku pihak pemerintah akan terus bekerja dengan petugas Gapoktan untuk melakukan pendampingan terhadap petani mulai dari tahap proses penanaman sampai pada panennya. (*Sumber Data.A. 09/03/2017*)

Jawaban kepala bidang diatas dapat saya jelaskan bahwa dalam melakukan pendampingan sasarannya adalah masyarakat petani padi dan pendampingan ini dilakukan mulai dari tahap proses sampai pada hasil.Hasil wawancara dengan Staf Kantor Petugas Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan LemborKabupaten Manggarai Barat mengatakan bahawa :

Kami melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada petani agar apa yang kami sudah ajarkan kepada petani sudah dapat di terapkan oleh petani sehingga ini akan merubah hasil panen petani dengan yang sebelumnya. (*Sumber Data.US.14/03/2017*)

Petugas Gabungan Kelompok Tani menjelaskan bahwa tujuan dari pendampingan ini adalah agar para petani bekerja sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh Petugas Gabungan kelompok tani dalam penyuluhan. Berbeda wawancara dengan petani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat yang memperjelas pernyataan ketiga informan dari Petugas Gabungan kelompok tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat ;

Selama ini memang ada dari pihak Gapoktan yang datang langsung melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada petani di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat, hanya melakukan pendampingan pada saat penanaman saja jadi pada saat panen dan pemasaran hasil dan pengolahan tidak ada yang saya lihat dari pihak Petugas Gapoktan. (*Sumber Data*.ES.21/03/2017)

Berdasarkan wawancara diatas dapat di ketahui Bahwa Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat setelah melakukan penyuluhan mereka hanya melakukan pendampingan kepada petani pada saat penanamannya saja. Namun berbeda penjelasan dari salah satu petani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat mengatakan bahwa :

Menurut yang sudah saya alami bahwa Gapoktan selalu melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada petani setiap mulai pada saat penanaman sampai pada pengolahan hasilnya. (*Sumber Data*.B.25/03/2017)

Keseluruhan wawancara dapat di simpulkan bahwa Gabungan KelompokTani sudah melakukan pendampingan kepada petani mulai dari tahap penanaman sampai pada hasil dan ini membuktikan bahwa dengan adanya pendampingan ini sudah dapat meningkatkan hasil panen petani sehingga para petani sudah mulai rajin mengikuti apa yang disarankan oleh Petugas Gabungan KelompokTani Desa Siru dan Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat.

## **2. Pembiayaan dan Permodalan**

Pembiayaan dan permodalan ini meliputi : a.) Pemberian Pupuk gratis, b.) Pemberian bibit padi.

## 2. a. Pemberian Pupuk Gratis

Pemberian pupuk gratis ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Gabungan kelompok tani yang bekerjasama dengan pemerintah Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat agar berdayanya petani. Seperti yang dikatakan oleh kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat dalam wawancara pada saat melakukan kunjungan langsung di Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut:

Kami melakukan pembiayaan terhadap kebutuhan petani dalam bentuk pemberian pupuk gratis kepada petani, namun pemberian pupuk gratis ini bukan hanya kepada petani yang kurang mampu melainkan kami memberikan ini kepada semua petani yang ada di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat dengan jumlah 1 karung pupuk dan 1 botol obat hama kepada setiap petani di Desa Siru. (*Sumber Data.YS.06/04/2015*)

Jawaban dari hasil wawancara diatas dapat saya jelaskan bahwa dalam melakukan pembiayaan, Pemerintah melakukannya dengan pemberian pupuk dan obat gratis kepada seluruh petani di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat. Untuk lebih jelas berikut ini hasil wawancara dari salah seorang petani mengatakan bahwa:

Saya pernah mendapatkan bantuan pupuk gratis yang di berikan oleh Dinas pertanian dan Perkebunan di tahun 2017 ini, menurut saya bantuan ini sangat membantu sekali bagi kami para petani dan kami selalu mengharapakan pemerintah untuk selalu melakukan hal ini seterusnya. (*Sumber Data.ES.21/03/2017*)

Jawaban diatas dapat saya jelaskan bahwa pengakuan dari seorang petani pemerintah telah melaksanakan tugas untuk melindungi dan mendorong



masyarakat petani agar tetap diberdayakan yaitu dengan cara salah satunya memberikan pupuk gratis. Seperti yang dikatakan oleh kepala bidang tanaman pangan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat dalam wawancara setelah saya mewawancarai Kepala Dinasnya yang menyatakan bahwa

Pemberian yang kami lakukan terhadap pembiayaan pupuk gratis kepada petani dengan melakukan pemberian sosialisasi terhadap petani terlebih dahulu, namun dalam pemberian ini kami tidak turun langsung ke petani, tetapi kami memberikannya melalui Gabungan Kelompok Tani di setiap desa. (*Sumber Data.FR.23/03/2017*)

Dapat dijelaskan bahwa pembiayaan ini dalam bentuk pupuk dan obat akan tetapi sebelum membagikan ini pemerintah terlebih dahulu memberikan informasi atau sosialisasi kepada petani. Sementara itu hasil wawancara Petugas Gabungan kelompok tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut :

Gabungan Kelompok tani di Desa Siru masing-masing membagikan pupuk gratis yang di berikan oleh pemerintah kepada para seluruh masyarakat petani yang ada di Desa siru tanpa terkecuali dan pembagian ini di lakukan pada saat mulai penanaman padi oleh para petani. (*Sumber Data.US.14/03/2017*)

Setiap pihak yang menangani masalah pemberian pupuk dan obat gratis ini bertanggung jawab penuh terhadap pembagian tersebut karna jangan sampai pemberian ini ada para petani yang mendapatkan 2 kali. Begitu pula dengan pernyataan petani lainnya yang memaparkan hal serupa dengan petani di atas di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat yang menyatakan bahwa :

Kami mendapatkan bantuan pupuk ini hanya 2 kali dalam 1 tahun, namun ini pun sangat membantu sekali bagi kami yang kurang mampu untuk membiayai sawah yang kami kerjakan. (*Sumber Data.HA.06/03/2017*)

Penjelasan di atas secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa dalam pembiayaan kepada petani pemerintah melakukan pembiayaan dengan memberikan bantuan Pupuk dan obat gratis kepada petani dalam waktu 2 kali dalam 1 tahun melalui Gabungan Kelompok Tani Desa Siru,yang walaupun 2 kali dalam 1 tahun ini sangat membantu sekali bagi petani yang kurang mampu untuk membiayai sawah yang mereka kerjakan dan dengan adanya bantuan seperti ini antara Gabungan Kelompok Tani Desa Siru dengan Pemerintah akan selalu menjalin komunikasi yang baik.

## **2 b. Pemberian bibit padi**

Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggari Barat memberdayakan petaninya dengan melakukan pemberian bibit padi kepada para petani agar para petani yang susah untuk mendapatkan bibit yang unggul mudah didapatkan sehingga cara ini merupakan salah satu cara untuk memberdayakan para petani yang di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggari Barat. Seperti yang di katakan oleh Ketua Gabungan Kelompok TaniDesa Siru Kecamatan Lembor kabupaten Manggarai Barat dalam wawancaranya adalah sebagai berikut :

Untuk memberdayakan petani cara yang kami lakukan adalah dengan memberikan bibit padi kepada para petani sehingga bibit padi yang kami berikan ini dapat sedikit membantu para petani. (*Sumber Data.AA.28/02/2017*)

Pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa Gabungan Kelompok Tani memberdayakan petani dengan cara memberikan bibit padi kepada petani. Hal ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat petani, karena selain bisa mendapatkan benih padi yang unggul mereka juga akan di arahkan untuk menanamkannya secara sama-sama sehingga padi mereka akan bertumbuh secara merata. Seperti yang dikatakan oleh kepala Badan penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat dalam wawancara yang menyatakan bahwa :

Pemberian bibit padi yang kami lakukan kepada petani terlebih dahulu dengan melakukan pemberian sosialisasi terhadap petani, namun dalam pemberian ini kami tidak turun langsung ke petani akan tetapi kami memberikannya melalui Gabungan Kelompok Tani Desa Siru, nanti dari Gabungan Kelompok Tani yang akan menyalurkannya keseluruh masyarakat petani. (*Sumber Data.A.09/03/2017*)

Jawaban diatas dapat saya jelaskan bahwa Gabungan Kelompok Tani dalam memberikan bibit padi ini tidak turun langsung kepada petani akan tetapi mereka memberikannya melalui Gabungan kelompok tani yang ada. Begitu pula pernyataan dari dari seorang petani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat yang memaparkan hal serupa dengan Ketua Gabungan kelompok tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat yang menyatakan bahwa:

Saya dan petani lainnya sudah pernah mendapat bibit padi yang di berikan oleh Gapoktan yang bekerja sama dengan pemerintah Kecamatan dan bibit padi yang diberikan ini bibit padi yang unggul ini sangat membantu kami para petani untuk meningkatkan hasil panen kami. (*Sumber Data.H.02/03/2017*)

Jawaban diatas dapat saya jelaskan bahwa Gabungan Kelompoktaniyang bekerjasama dengan pemerintah sudah memberikan bibit padi kepada para petani dan menurut petani, ini sangat membantu sekali baginya. Jawaban serupa yang dilontarkan oleh patani lainya dalam wawancara sebagai berikut :

Pemberian bibit padi ini sangatlah membantu kami para petani dan saya mengharapkan kepada Gabungan Kelompok Tani agar pemberian bibit ini tidak putus sampai disini artinya tidak cuma hanya tahun ini tapi semoga dilakukan di tahun-tahun berikutnya.(*Sumber Data*. HA. 06/03/2017)

Jawaban diatas dapat saya jelaskan bahwa menurut petani ini pemberian bibit padi sangat membantu itu artinya bahwa bibit padi yang diberikan oleh Gabungan Kelompok Taniini membuat petani tidak susah untuk mencari bibit padi yang unggul. Jawaban informan selanjutnya dari salah seorang petani adalah sebagai berikut :

Bibit padi yang kami terima itu adalah bibit padi yang unggul artinya bibit padi itu selain umurnya hanya dalam waktu 3 bulan tetapi juga benihnyapun bagus untuk di konsumsi dan juga biasanya hasil panennya meningkat.(*Sumber Data*. ES.21/03/2017)

Keseluruhan pernyataan di atas dapat kami simpulkan bahwa pemerintah telah melakukan tugasnya sebagai pemberi kesejahteraan rakyat artinya dalam bidang pertanian ini pemerintah telah melakukan pemberian bibit padi kepada petani agar para petani ini sukses dalam mengolah lahanya dan bibit padi yang diberikan ini bibit yang unggul dan juga umurnya dalam panen hanya kurang lebih dalam 3 bulan.

### **3. Penguatan Kelembagaan Petani**

Penguatan kelembagaan petani ini meliputi : a). Pembentukan kelompok tani, dan b). Pelatihan kepemimpinan.

### **3. a. Pembentukan Gabungan Kelompok Tani**

Pembentuknya kelompok tani adalah: Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia, dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat dalam wawancara adalah sebagai berikut :

Salah satu cara untuk penguatan kelembagaan petani adalah pembentukan Gabungan kelompok tani dan inilah cara yang kami lakukan di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat untuk memberdayakan petani dan penguatan kelembagaan. (*Sumber Data. SA. 09/04/2017*)

Jawaban Kepala Desa diatas dapat saya simpulkan bahwa cara yang dilakukan dalam penguatan kelembagaan petani adalah dengan melakukan pembentukan Gabungan kelompok tani. Jawaban hampir sama yang dikatakan oleh sala seorang Staff Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat dalam wawancara adalah sebagai berikut :

Kami dalam melakukan penguatan kelembagaan petani di Desa Siru kami melakukakan pembentukan Gabungan kelompok tani terlebih dahulu terus pelatihan terhadap para petani yang masuk dalam lembaga petani atau gabungan kelompok petani. (*Sumber Data.F.09/04/2017*)

Uraian diatas dapat dijelaskan untuk penguatan kelembagaan petani terlebih dahulu pemerintah Desa dalam hal ini Kepala Desa Siru melakukan pembentukan Gabungan Kelompok Tani dan akan dilanjuti dengan pelatihan kepemimpinan terhadap petani yang masuk dalam gabungan kelompok tani tersebut. Pernyataan petani selanjutnya hampir sama dengan pernyataan kepala Desa Siru dalam wawancara adalah sebagai berikut:

Di desa kami sudah dibentuk Gabungan kelompok tani yang dilakukan oleh Kepala Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat dan saya juga termasuk anggota Gabungan kelompok tani. (*Sumber Data.F.2/04/2015*)

Jawaban diatas bahwa Kepala Desa Siru sudah melakukan pembentukan Gabungan Kelompok Tani dan ini berdasarkan pengakuan dari seorang petani. Hal serupa Wawancara selanjutnya dengan petani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat yang menyatakan bahwa :

Pemerintah Desa sudah melakukan pembentukan Gabungan Kelompok Tani dan ini sangatlah penting bagi kami karena didalam Gabungan Kelompok Tani ini kami punya peluang untuk belajar tentang organisasi petani. (*Sumber Data.ES.21/03/2017*)

Jawaban petani diatas dapat saya jelaskan bahwa berdasarkan pengakuan dari salah seorang petani ini menyatakan bahwa betul pemerintah Desa Siru sudah melakukan pembentukan kelompok tani dan memang ini sangat penting untuk penguatan kelembagaan petani. Jawaban hampir sama yang dilontarkan oleh petani lainnya dalam wawancara sebagai berikut :

Pembentukan Gabungan Kelompok Tani yang dilakukan oleh Kepala Desa Siru memang sangat membantu untuk kami baik itu dalam kelembagaan petani maupun untuk mendapatkan ilmu dalam melembaga dan ini sangat penting untuk petani. (*Sumber Data. B. 25/03/2017*)

Dari semua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah dalam hal ini Kepala Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat sudah melakukan pembentukan Gabungan Kelompok Tani, dengan adanya kelompok tani ini merupakan sala satu cara bagi pemerintah Desa untuk memberdayakan petani dan ini terbukti bahwa petani yang mengaku sangat senang adanya

pembentukan kelompok tani ini. Sesudah melakukan pembentukan ini maka pemerintah melakukan pelatihan kepemimpinan terhadap kelompok tersebut

### **3 b. Pelatihan Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi perilaku orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Prilaku yang ditimbulkan oleh kepemimpinan itu berupa kesediaan orang-orang bekerjasama mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama.

Tujuan dari pelatihan kepemimpinan adalah Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap positif petani sehingga lebih berkarakter dan profesional dalam mengaplikasikan dan mengembangkan sikap kepemimpinan dan kewirausahaan agribisnis di tingkat petani. Seperti pernyataan kepala Ketua Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat melalui wawancara sebagai berikut :

Untuk penguatan kelembagaan petani kami melakukan pembentukan Gabungan Kelompok Tani Di Desa Siru terlebih dahulu, lalu kami melakukan pelatihan berorganisasi dan dan cara mememanajemennya kepada Petugas Gabungan Kelompok Tani tersebut sehingga nantinya pengurus Gabungan kelompok tani tersebut akan mampu menjalankan roda organisasi kelompok tani tersebut. (*Sumber Data.AA.28/02/2017*)

Jawaban Ketua Gabungan Kelompok Tani diatas dapat saya simpulkan bahwa setelah melakukan pembentukan Gabungan kelompok tani maka selanjutnya Ketua Gabungan Kelompok Tani yang bekerjasama dengan Kepala Desa melakukan pelatihan kepemimpinan terhadap Petugas Gabungan Kelompok Tani tersebut agar mereka mampu untuk menjalankan roda organisasi kelembagaannya.Jawaban hampir sama dengan seorang Petugas Gabungan

Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat dalam wawancara adalah sebagai berikut:

Kami biasanya melakukan pelatihan kepemimpinan dilakukan di tempat Gabungan kelompok tani tersebut, pelatihan ini biasanya dilakukan satu kali dalam tiga bulan dan dalam pelatihan ini biasanya dilakukan oleh pihak yang punya wewenang dalam hal itu. (*Sumber Data*.US.14/03/2017)

Uraian diatas dapat dijelaskan bahwa petugas Gabungan Kelompok Tani melakukan pelatihan kepemimpinan yang dilakukan ditempat Gabungan Kelompok Tani tersebut. Wawancara selanjutnya dengan seorang petani Kabupaten Manggarai Barat sebagai berikut :

Saya pernah ikut dalam pelatihan yang dilakukan oleh Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat yang dilakukan ditempat Gabungan Kelompok Tani di Desa Siru, materi pelatihan yang pernah saya ikut waktu itu adalah tentang cara memimpin sebuah lembaga. (*Sumber Data*.HA.06/03/2017)

Jawaban diatas dapat juga saya simpulkan bahwa pemerintah sudah pernah melakukan pelatihan kepemimpinan terhadap Petugas Gabungan Kelompok Tani dan ini merupakan berdasarkan pengakuan dari seorang petani itu sendiri. Jawaban serupa yang dilakukan oleh petani lainnya dalam wawancara sebagai berikut :

Pelatihan kepemimpinan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap petugas gabungan kelompok tani merupakan suatu hal yang memang sangat penting menurut saya karena sebagian besar petugas Gapoktan tidak mungkin mampu memimpin suatu lembaga tanpa memiliki ilmu yang cukup. (*Sumber Data*. B. 25/03/2017)

Jawaban diatas dapat saya simpulkan bahwa pelatihan kepemimpinan ini memang sangat penting untuk Pengurus Gabungan Kelompok Tani yang memiliki kemampuan memimpin sangat minim maka pelatihan kepemimpinan ini sangatlah membantu untuk Pengurus Gabungan Kelompok Tani.



Keseluruhan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan kelembagaan petani di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat melakukan pembentukan Gabungan kelompok tani dan pelatihan tentang kepemimpinan, manajemen organisasi dan lainnya. Pelatihan ini masyarakat petani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat sangat mendukung. Pelatihan yang di lakukan oleh Pengurus Gabuangan Kelompok Tani ini dalam rangka untuk penguatan kelembagaan petani agar para petugas Gabungan Kelompok Tani mampu menjalankan lembaga atau Gabungan kelompok tani di Desa Siru ini dengan mudah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai Pemberdayaan Petani Padi Melalui Gapoktan di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat adalah:

(1). Penyuluhan dan Pendampingan. Sudah dilakukan dengan baik seperti: a). Tata Cara Budidaya, b). Pasca Panen, c). Pengolahan. Gapoktan telah melakukannya dengan memberikan teori dan disertai dengan melakukan praktek. (2). Pembiayaan dan Permodalan. Sudah dilakukan oleh Gapoktan yang bekerjasama dengan Pemerintah Kecamatan seperti: a). Pemberian Pupuk Gratis b). Pemberian Bibit Padi Gratis. (3). Penguatan Kelembagaan Petani. Sudah dilakukan oleh Gapoktan seperti: a). Pembentukan Gabungan Kelompok Tani, b). Pelatihan Kepemimpinan. Dengan dilakukannya hal tersebut petani Desa Siru Kecamatan Lembor Manggarai Barat sudah mampu mengolah lahannya pertaniannya dengan baik.

Kemudian dengan optimalnya pemberdayaan tersebut dapat dikatakan bahwa petani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat sudah berdaya atau sukses dan mampu mengolah lahannya dengan baik kemudian hasil panennya pun meningkat.

#### **B. Saran**

1. Hendaknya Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat lebih meningkatkan pemberdayaan petani dan sering melakukan penyuluhan kepada petani.

2. Diharapkan agar Gabungan Kelompok TaniDesa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat dan Pemerintah terkait lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan amanah sebagai aparatur Negara sehingga bebas dari KKN.
3. Gabungan Kelompok TaniDesa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat perlu menyediakan akses umum yang dapat mempermudah petani dalam mengelolah lahannya.
4. Gabungan Kelompok Tani Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat Perlu memperhatikan cara kerja petani dalam mengolah lahannya agar petani dapat meningkatkan hasil panennya.
5. Hendaknya Pemerintah Pusat yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah mengalokasikan dana khusus untuk pelaksanaan pemberdayaan petani agar segala program pemberdayaan berjalan lancar.
6. Hendaknya pemerintah membuat sebuah aturan ketetapan harga untuk menjaga kestabilan harga beras petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- AmbarTeguh, 2004. *Kemitraan dan Model-ModelPemberdayaan*.Yogyakarta : Gava Media.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank, 2008. *Comonity Developmen. Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yokyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Irawan,2003.*Babak Baru Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penyuluhan Pertanian Jakarta.
- Karsidi,Ravik.2001.*Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat*.Bogor: Penerbit PustakaWirausaha Muda.
- Ketaren, Nurlela, 2008. *Buku Ajar Administrasi Pembangunan*.FISIP USU
- Saragih, B. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta.
- Rasyid, 2000.*Pelayanan Prima*. Jakarta:Media Persada
- Syahyuti, 2007.30 Konsep Penting.Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasantentang Konsep, Istilah, Teori dan Indikator serta Variabel. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugito Yogi, 2003.*Prosiding: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan ddi Indonesia Prospek dan Permasalahannya*. Universitas Brawijaya
- Sukino, 2013. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Swadaya Sei Pertanian
- Suradisastra, Kedi. 2008. Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 26 No. 2.Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian. Bogor
- Sumaryadi I Nyoman, 2013.*Sosiologi Pemerintahan*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Somodiningrat Gunawan, 2002. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Padmowiharjo S, 200. *Materi Pokok Metode Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta

Padmowihardjo S. 2002. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*, Pusat Penelitian Universitas Indonesia. Depdiknas, Jakarta.

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor 93/Keputusan/OT.210/3/1997 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani. (<http://organisasi/pertanian-rakyat-arti-pengertian>). Diakses 28 April 2010.

Yunasaf U, 2005. *Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Hubungannya dengan Keefektifan Kelompok*. Diakses hari sabtu 15 mei 2015 [www.situs.hijau.co.id](http://www.situs.hijau.co.id)

Vinsensius Saur, 2011. *petani manggarai barat*. di akses pada hari sabtu 22 juni 2014. ([http://manggaraibaratkab.go.id/site/index.php/component/search/?searchword=petani%20padi&ordering=newest&searchphrase=all&areas\[0\]=content](http://manggaraibaratkab.go.id/site/index.php/component/search/?searchword=petani%20padi&ordering=newest&searchphrase=all&areas[0]=content))

Toni Nugraha, 2013. *Artikel Pertanian*. Di akses pada hari rabu 22 oktober 2014 (<http://bbppbinuang.info/news16-pemberdayaan-masyarakat-tani.html>)

**UUD:**

<http://www.scribd.com/doc/111111111>: UUD No.19 Tahun 2013. *Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani*. Com. Di akses pada hari jumat 06 juni 2014 pukul 14:12.

<http://www.scribd.com/doc/111111111>: UUD No 11 Tahun 2009. *Penyelenggaraan Kesejahteraan Social*. com. Di akses pada hari rabu 27 juni 2013 pukul 09:22.



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus Tamalatea : Jl. Sultan Alauddin Km. 7 Makassar 90221  
Telp. 0411 - 866972 Ps. 25 Faks. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0153/FSP/A.1-VIII/II/1438 H/2017 M  
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.  
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh  
Di –  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

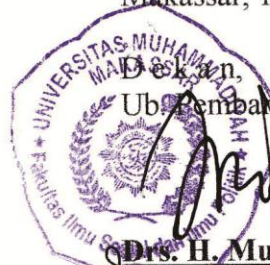
Nama Mahasiswa : Sudarmanto  
Stambuk : 10561 04568 12  
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara  
Lokasi Penelitian : Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat  
Judul Skripsi : ***“Pemberdayaan Petani Padi melalui Gabungan Kelompok Tani “Watu Paka Lendo” di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat”***

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya

Yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.  
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 13 Februari 2017



Uk. Pembantu Dekan I

**Drs. H. Muhammad Idris, M.Si**

NBM : 782 663





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 162/Izn-5/C.4-VIII/II/37/2017  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Jumadil awal 1438 H  
16 February 2017 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Manggarai Barat  
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas  
di -  
Manggarai Barat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0153/FSP/A.1-VIII/II/1438 II/2017 M tanggal 13 Februari 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SUDARMANTO**  
No. Stambuk : **10561 04568 12**  
Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**  
Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pemberdayaan Petani Padi melalui Gabungan Kelompok Tani Watu Paka Lendo di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Februari 2017 s/d 18 April 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Ketua LP3M,

**Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.**  
NBM 101 7716



# PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Frans Nala-Labuan Bajo-Flores-NTT Telp/Fax: 0385-41487

### SURAT KETERANGAN/ REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: Kesbang . 070/29/III/2017

Menunjuk Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 162/Izn-5/C.4-VIII/37/2017, Perihal : Permohonan Izin Penelitian, Tanggal 16 Februari 2017 dan setelah mempelajari rencana penelitian/ proposal yang diajukan, maka dapat diberikan **Surat Keterangan / Rekomendasi** kepada :

Nama : Sudarmanto  
NIM : 10561 04568 12  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas/ PT : Muhammadiyah Makassar

Untuk melakukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dengan judul:

**“PEMBERDAYAAN PETANI PADI MELALUI GABUNGAN KELOMPOK TANI WATU PAKA LENDO DI DESA SIRU KECAMATAN LEMBOR KABUPATEN MANGGARAI BARAT”.**

Lamanya : 18 Februari s/d 18 April 2017  
Lokasi : Desa Siru, Kec. Lembor, Kab. Manggarai Barat  
Penanggung Jawab : Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Hal – hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti:

1. Wajib memberitahukan maksud dan tujuan kepada Instansi Pemerintah/ Swasta yang diteliti.
2. Selama melakukan penelitian tidak diijinkan melakukan penelitian dibidang lain yang mengganggu ketertiban masyarakat.
3. Harus mentaati ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Wajib melaporkan hasil penelitian beserta surat pengantar dari Instansi/ Tempat melakukan penelitian sebagai persyaratan untuk mendapatkan Surat/ Rekomendasi selesai penelitian kepada Bupati Manggarai Barat Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Manggarai Barat.
5. Ijin penelitian ini akan di cabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila pihak peneliti melanggar ketentuan tersebut di atas.
6. Kepada para pihak yang mendapat tembusan surat ini agar memberikan bantuan untuk kelancaran sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan/ Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuan Bajo, 08 Maret 2017

an, Kepala Badan Kesbangpol  
Kab. Manggarai Barat  
Sekretaris, ✍  
  
**YESUALDUS R.M.A. NGOLONG, S.IP**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19720511 199903 1 010

Tembusan : Dh. disampaikan kepada:

1. Bupati Manggarai Barat di Labuan Bajo (sebagai laporan);
2. Wakil Bupati Manggarai Barat di Labuan Bajo;
3. Camat Lembor di tempat;
4. Kepala Desa Siru di tempat;
5. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
KECAMATAN LEMBOR  
DESA SIRU**

---

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
Nomor : Pem.140 / 119 / IV / 2017

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Syahrudin Ahmad  
Nip : 19860606 201101 1017  
Jabatan : Penjabat Kepala Desa Siru

Menerangkan Dengan Sesungguhnya Bahwa :

Nama : Sudarmanto  
Nim : 10561 04568 12  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas / Prodi : Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas / PT : Muhammadiyah Makassar  
Judul : "Pemberdayaan Petani Padi Melalui Gabungan Kelompok Tani Watu Paka Lendo Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat".

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Siru Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat sejak Tanggal 18 Februari – 18 April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Watu Lendo, 18 April 2017  
Penjabat Kepala Desa Siru  
  
**SYAHRUDIN AHMAD**  
NIP. 19860606 201101 1 017

## RIWAYAT HIDUP



**SUDARMANTO**, Lahir di Kolong pada tanggal 16 Januari 1994, anak Pertama dari Empat bersaudara, anak dari pasangan Ahmad Adan dan Siti Armija.

Penulis masuk jenjang pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri I Desa Siru Kecamatan Lembor

Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur selesai pada Tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah Pertama pada Tahun 2006 di Madrasah Tsanawiyah Jabal Nur Watu Lendo Kabupaten Manggarai Barat dan selesai pada tahun 2009, kemudian selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Sekolah Muhammadiyah Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat dan selesai pada Tahun 2012. Pada Tahun 2012 melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dan Menyelesaikan Studi pada tahun 2018.